

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah cara suatau kelompok seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalamannya dapat diakses orang lain.⁴² Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivias dan hasil belajar PAI siswa kelas X IPS 5 SMAN 5 Kota Kendari melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative script*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian ini di SMAN 5 Kota Kendari
2. Waktu penelitian ini dari bulan Januari s.d Februari 2018.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek dalam penelitian ini adalah Siswa/siswi kelas X IPS 5 pada tahun 2017/2018 dengan jumlah 36 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 18 orang dan siswa perempuan 18 orang di SMAN 5 Kota Kendari
2. Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X IPS 5 SMAN 5 Kota Kendari pada tahun ajaran 2017/2018.

⁴² Hamid Harmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 244.

D. Faktor yang diselidiki

Untuk dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang diselidiki, yaitu

1. Dari faktor siswa yang akan diteliti yaitu, perkembangan aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru ketika menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas X IPS 5 SMAN 5 Kota Kendari tahun pelajaran 2017/2018.
2. Dari faktor guru yang akan diteliti yaitu kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dalam proses pembelajaran PAI siswa kelas X IPS 5 SMAN 5 Kota Kendari tahun pelajaran 2017/2018.
3. Faktor Aktivitas Belajar Siswa adalah melihat data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus
4. Faktor hasil belajar adalah melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah guru menggunakan pembelajaran *cooperative script*

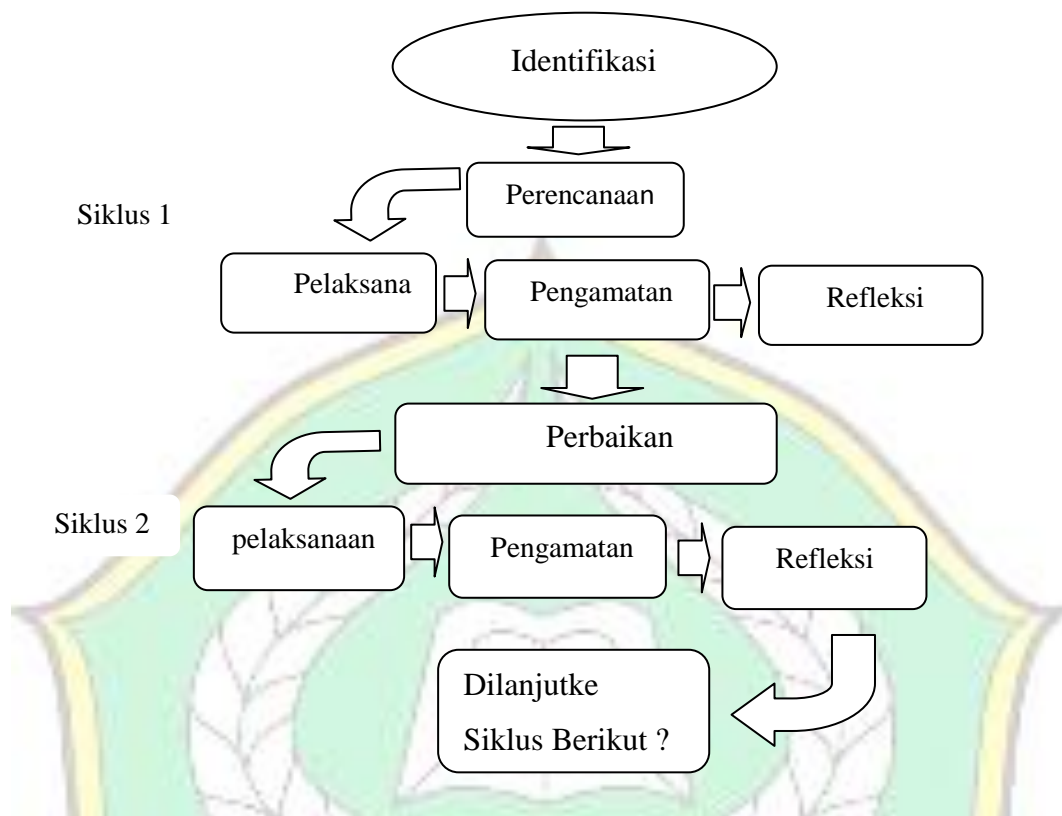
E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Langkah yang dilakukan tercap dalam siklus sebagai berikut:

Siklus I

Dijabarkan menurut konsep Lewin “penelitian tindakan kelas sebagai cara kerja yang memiliki tahap yang bersifat spiral, terdiri atas perencanaan, tindakan,

serta evaluasi”⁴³ Selain itu menurut John Elliot dapat dilihat pada gambar berikut⁴⁴



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Adapun penjelasan siklus tersebut:

a. Perencanaan

1. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada kompetensi dasar (KD) yang menjadi bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 5 SMAN 5 Kota Kendari
2. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan lembar kerja siswa

⁴³Al, Ta'bid, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Kependidikan Islam*, (Kendari: Tarbiyah STAIN Kendari, 2009),h. 7.

⁴⁴ Suharismi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

3. Menyiapkan sumber belajar dengan segala sumber potensi kelas yang ada.
4. Mengembangkan skenario pembelajaran melalui model *cooperative script*

b. Tindakan / Pelaksanaan

Dalam Tindakan/pelaksanaan ini, peneliti menerapkan langkah-langkah *cooperative script* dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miftahul A'la antara lain:

1. Guru melakukan apersepsi, selanjutnya memotivasi serta menstabilkan suasana siswa agar benar-benar siap menerima pelajaran dengan terlebih dahulu mengarahkan murid mengenal KD (Kompetensi Dasar) yang akan dibahas pada mata Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 5 SMAN 5 Kota Kendari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Guru menciptakan suasana positif dalam rangka membentuk nuansa kelas menjadi lebih stabil dan aktif. Lakukan jika hal tersebut diperlukan guna mengaktifkan mereka.
3. Guru mengkondisikan para siswanya untuk berpasangan
4. Guru membagikan wacana atau materi kepada masing-masing siswa dan mengarahkannya untuk dibaca lalu dibuatkan ringkasan atau ide-ide pokok dari wacana atau materi tersebut.
5. Guru dan siswa membuat ketetapan terkait siapa yang pertama berperan sebagai pendengar
6. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin sementara pendengar: menyimak, mengoreksi, membantu mengingat menghafal

ringkasan atau ide-ide pokok pasangannya dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

7. Bergantian peran, yang tadinya perannya adalah sebagai pembicara diganti perannya menjadi pendengar begitu juga sebaliknya. Selanjutnya lakukan seperti kegiatan tersebut kembali.
8. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru⁴⁵

c. Pengamatan

1. Observasi ini dilakukan guna mengamati kegiatan guru dan siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan oleh guru kolaborator.
2. Pengamatan dilakukan dari respon yang diberikan pada saat KMB (Kegiatan Belajar Mengajar) dan evaluasi hasil tes yang diberikan.

d. Refleksi dilakukan terhadap Hasil Pembelajaran

Pada tahap ini, pengajar melakukan diskusi dengan guru pengamat tentang kemungkinan kekurangan yang terjadi pada siklus (I), selanjutnya kekurangan pada siklus I dibenahi pada siklus II. Dengan ini peneliti deskripsikan bentuk skema penelitian tindakan kelas dalam upaya memperjelas langkah-langkah tersebut.

Siklus II

Diformulasi dengan langkah-langkah atau konsep pembelajaran model *cooperative script*, hanya dimungkinkan ada penekanan-penekanan pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai kebutuhan perkembangan dan hasil refleksi dari siklus sebelumnya bersama guru kolaborator, baik pada tahap-tahapan:

- a. Perencanaan
- b. Tindakan/Pelaksanaan

⁴⁵ Agus Suprijono, *cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 126-127.

- c. Pengamatan
- d. Refleksi dilakukan terhadap hasil pembelajaran

F. Sumber data, Instrumen, Tehnik Pengumpulan

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan siswa dan guru dari SMAN 5 Kota Kendari.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun data sekunder dari penelitian ini yakni data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan mengenai obyek penelitian.

2. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian tindakan kelas dilengkapi dengan rencana silabus pada materi Pendidikan Agama Islam dan rencana pembelajaran pada standar kompetensi dasar yang akan dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penelitian ini berlangsung.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengambilan data yang berhubungan dengan mencermati, mengamati dan merekam tindakan-tindakan yang dilakukan sebagai objek penelitian.⁴⁶ Observasi terbagi menjadi 2 yaitu

- 1) Observasi terstruktur yaitu pengamat memusatkan perhatiannya pada tingkah laku tertentu sehingga dibuatkan semacam rambu-rambu atau pedoman tentang tingkah laku apa saja yang harus diamati, tingkah laku lain yang muncul akan diabaikan.
- 2) Observasi tidak terstruktur yaitu pengamat tidak membawa catatan lapangan (*field notes*) untuk mengamati tingkah laku apa saja yang secara khusus kemunculannya. Pengamat sebagai peneliti berkonsentrasi untuk mengamati untaian peristiwa dan sejumlah tingkah laku, kemudian mencatat dan menganalisisnya.⁴⁷

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur sebagai teknik mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*. Adapun yang diobservasi adalah siswa dan guru, bagaimana perilaku dari aktivitas siswa dan guru selama proses kegiatan belajar mengajar. Tujuan peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur adalah agar dapat mengumpulkan data-data aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran.

b. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa

⁴⁶ Abdul Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Edisi ke-1 Cet. ke-1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 143.

⁴⁷ Titin Kustini, *Observasi Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor Cv Bina Pustaka 2011), h. 30.

aspek psikologis di dalam dirinya.⁴⁸ Adapun jenis-jenis tes berdasarkan jumlah pesertanya adalah :

- 1) Tes kelompok adalah tes yang dilakukan terhadap beberapa siswa dan siswi secara bersamaan.
- 2) Tes individual adalah tes yang diberikan kepada siswa dan siswi untuk perorangan.

Kemudian jenis tes berdasarkan cara pelaksanaannya adalah tes tulis (uraian dan pilhan ganda), tes lisan dan tes perbuatan atau peragaan.⁴⁹ Adapun jenis tes dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda, tes esay dan tes salah benar yang berupa tes hasil belajar siswa sebagai evaluasi setiap siklus.

c. Wawancara

Teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan di SMAN 5 Kota Kendari untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Model ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kolabolator/observer yang (dalam penelitian ini guru kelas X IPS 5) mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan refleksi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan seluruh dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini baik dalam proses pelaksanaan penelitian maupun kearsipan atau bentuk-bentuk dokumen sekolah yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, data sarana dan prasarana, data guru dan siswa serta data kearsipan lainnya.

Instrumen penelitian tindakan kelas dilengkapi dengan silabus pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada

⁴⁸ *Ibid.*, h. 186

⁴⁹ Riduwan, *Teknik Pengumpulan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 37.

standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini juga ditunjang dengan beberapa lembar instrumen observasi kegiatan guru, instrumen observasi kegiatan siswa dan lembar kerja siswa (LKS) yang berisikan soal-soal sebagai bahan diskusi bagi siswa dalam pembelajaran kelompok. Upaya ini dilakukan dalam memperoleh data-data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menghitung keterlaksanaan skenario pembelajaran, yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan persentase ketuntasan belajar siswa.

1. Menentukan rata-rata nilai siswa, $x = \frac{\sum xi}{n}$

Keterangan:

n = Jumlah siswa secara keseluruhan

x = Nilai rata-rata yang diperoleh

$\sum x i$ = Jumlah nilai setiap siswa⁵⁰

2. Menentukan ketuntasan belajar siswa

- a. Ketuntasan individu

Ketuntasan individu siswa ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Nilai siswa dapat dikatakan tuntas apabila ≥ 75 (sesuai dengan KBM yang ditetapkan di sekolah)

- b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan secara keseluruhan siswa pada setiap siklus pembelajaran dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fi}{n} \times 100 \%$$

⁵⁰ Eti Nur Inah, *Statistik Pendidikan*, (Kendari: Istana Profesional, 2007), h. 14

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

$\sum f_i$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar⁵¹

3. Kategori Persentase lembar aktivitas guru dan siswa

0 - 20 = Sangat Rendah 61 - 80 = Tinggi

21 - 40 = Rendah 81 - 100 = Sangat Tinggi⁵²

41 - 60 = Sedang

4. Mengetahui peningkatan ketuntasan belajar siswa

$$P \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} = x 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai yang sudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan⁵³

H. Indikator Kinerja

Sebagai standar ketuntasan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai KBM adalah ≥ 75 , artinya siswa dikatakan lulus apabila memperoleh nilai minimal 75 secara individual. Jika pemahaman siswa terhadap pembelajaran 80% maka siswa telah dinyatakan mencapai KBM secara klasikal dan apabila skor pengamatan aktivitas belajar siswa berada pada interval 61-80 (kategori tinggi) maka dapat dikatakan aktivitas belajar siswa telah terlaksana dengan baik.

⁵¹Usman & Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 139.

⁵²Irawan, *Metode Penelitian Sosial Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 74.

⁵³Sutrisno Hadi, *Statistik* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 40.